

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Modul Bimbingan Kelompok Islami Untuk Melatih Keterampilan Manajemen Waktu Akademik Siswa Kelas VIII B Di MTs Sunan Prawoto

Penelitian dan pengembangan modul bimbingan kelompok islami menggunakan model R&D (*Research and Development*) Borg and Gall¹ 7 tahap dari 10 tahapan dari Borg and Gall. Model tersebut digunakan untuk melakukan proses penelitian yang menghasilkan produk yang layak pakai. Pelaksanaan setiap tahap penelitian dan pengembangan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Reaserch and Information Collecting* (Penelitian dan Pengumpulan Data)

a. Studi Lapangan

Hasil dari analisis dan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke sekolah MTs Sunan Prawoto. Peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan 3 Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas VIII B, serta penyebaran angket dan wawancara juga dengan siswa kelas VIII B. Penyebaran angket dilakukan sebelum pembuatan produk untuk mengumpulkan informasi/data dalam pembuatan produk. Angket diberikan kepada 30 siswa kelas VIII B. Kemudian peneliti sebelum mengembangkan produk melakukan identifikasi dan potensi masalah melalui wawancara dengan 3 Guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Bapak Sahal Mahfud, S.Sos.I, Bapak Yayan, S.Pd, dan Lia Fahria, S.Pd, dan wali kelas VIII B Ibu Milatul Kistiyah, S.Pd.I, dan wawancara dengan 3 siswa kelas VIII B yaitu: Niken, Shalsa, dan Panji. Wawancara diperoleh hasil bahwa kelas VIII B sedang mengalami masalah kesulitan dalam membagi waktu untuk belajarnya dan Guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan media untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Karena media/buku penunjang yang terbatas. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan layanan

¹ Latifatus Sa'adah, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berorientasi Nature Of Science (NOS) Pada Materi Zat Aditif Dan Zat Adiktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs" (Skripsi, IAIN Kudus, 2021), 37.

bimbingan kelompok yang di laksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, kemudian menyebarkan angket untuk siswa. Pelaksanaan pra penelitian atau sebelum pembuatan produk dilaksanakan pada 14 Oktober sampai dengan 16 Oktober 2021 pukul 07:00 sampai pukul 10:20 di ruang bimbingan dan konseling dan kelas VIII B. Adapun data hasil penyebaran angket kepada siswa dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Angket Siswa Pra Penelitian

Responden	Nomor Item Soal/Skor Hasil Angket															Jumlah	Skor Maksimal.	Presentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
AL	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	29	75	38,6 %
AKW	4	3	3	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	27	75	36 %
APS	4	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	25	75	33,3 %
ANM	4	4	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	30	75	40 %
B	4	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	29	75	38,6 %
DS	4	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	27	75	37,3 %
DA	4	3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	27	75	36 %
EF	4	4	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	31	75	41,3 %
EDS	4	4	4	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	28	75	37,3 %
FAD	4	4	4	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	29	75	38,6 %
FJM	4	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	30	75	40 %
FR	4	4	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	30	75	40 %
MHA	4	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	26	75	34,6 %
MAS	4	4	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	29	75	38,6 %
MNM	4	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	28	75	37,3 %
MOEK	4	4	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	27	75	36 %

Respon den	Nomor Item Soal/Skor Hasil Angket															Juml ah	Skor Maksi mal.	Presen tase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
MS	4	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	29	75	38,6 %
ND MW	4	4	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	26	75	34,6 %
N	4	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	26	75	34,6 %
NA N	4	4	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	27	75	36 %
PA	4	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	31	75	41,3 %
RH S	4	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	27	75	36 %
RE M	4	4	4	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	30	75	40 %
RA	4	4	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	30	75	40 %
RM S	4	4	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	28	75	37,3 %
SPO	4	4	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	27	75	36 %
SR	4	3	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	28	75	36 %
SS	4	4	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	28	75	37,3 %
TRP	4	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	29	75	38,6 %
YA	4	4	4	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	30	75	40 %

Berdasarkan tabel 4.1 hasil angket pra penelitian untuk siswa rata-rata diperoleh persentase dibawah 40% atau hasilnya sangat rendah megenai manajemen waktu akademiknya, dari hasil angket tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII B harus segera diberikan layanan bimbingan dan konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling karena kemampuannya untuk manajemen waktu akademiknya sangat rendah, terutama kepada 10 siswa yang hasil persentasenya 33% - 36% sangat rendah dalam manajemen waktu akademiknya.

Setelah pemberian angket kepada siswa kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengetahui media apa yang dibutuhkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk

membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Adapun penilaian hasil observasinya dilihat pada tabel 4.2, dan tabel 4.3.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Bimbingan dan Konseling Selama Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kegiatan Konselor	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Tahap Awal	7	35%	Kurang Baik
2	Tahap Peralihan	9	36%	Kurang Baik
3	Tahap Inti	5	33%	Kurang Baik
4	Tahap Pengakhiran	6	30%	Kurang Baik
Total		27	34%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap Guru Bimbingan dan Konseling pada tahap awal mendapatkan persentase sebesar 35% dikategorikan kurang baik, tahap peralihan mendapatkan persentase sebesar 36% dikategorikan kurang baik, pada tahap inti mendapatkan persentase 33% dikategorikan kurang baik, dan pada tahap pengakhiran mendapatkan persentase sebesar 30% dikategorikan kurang baik. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari tahap-tahap tersebut sebesar 34% dengan kategori kurang baik. Sehingga mengakibatkan Guru Bimbingan dan Konseling belum dapat mencapai tujuannya secara optimal dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Terhadap Kondisi Siswa Selama Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kegiatan Konseli	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Tahap Awal	8	32%	Kurang Baik
2	Tahap Peralihan	9	36%	Kurang Baik
3	Tahap Inti	9	36%	Kurang Baik
4	Tahap Pengakhiran	8	32%	Kurang Baik
Total		34	34%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap siswa kelas VIII B pada tahap awal mendapatkan persentase sebesar 32% dikategorikan kurang baik, tahap peralihan mendapatkan sebesar 36% dikategorikan kurang baik, pada tahap inti mendapatkan persentase 36% dikategorikan kurang baik, dan pada tahap pengakhiran mendapatkan persentase sebesar 32% dikategorikan kurang baik. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari tahap-tahap tersebut sebesar 34% dengan kategori kurang baik. Oleh karena itu siswa kelas VIII B membutuhkan layanan bimbingan kelompok dari Guru Bimbingan dan Konseling dengan segera.

Kemudian untuk mengumpulkan data/informasi lebih valid peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VIII B dan siswa kelas VIII B. Adapun rekapan data hasil wawancara dan observasi, yang *pertama*, dilihat dari identifikasi mengenai karakteristik masalah, bahwa kondisi dilapangan terjadi kurangnya pemahaman siswa kelas VIII B terhadap manajemen waktu akademik, sehingga mereka tidak dapat mengatur waktunya untuk belajar dan kegiatan yang lain. kemudian *kedua*, dilihat dari identifikasi tentang buku pegangan Guru Bimbingan dan Konseling, bahwa kondisi dilapangan buku pegangan Guru Bimbingan dan Konseling yang terbatas sehingga Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami kurang optimal.

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk membuat modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa, sebagai solusi untuk membantu Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok

b. Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk menyelesaikan persoalan dengan kembali penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan temuan yang baru saja ditemukan². Peneliti mengumpulkan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah beberapa data penelitian dari hasil beberapa jurnal dan karya ilmiah.

² Yati Afyanti, "Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 9, no. 1 (2005): 33.

2. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan (*planning*) menghasilkan desain sebuah media. Tahap perencanaan bertujuan untuk menyusun kerangka modul yang dikembangkan.³ Pada tahap perencanaan ini dikembangkan draft awal atau kerangka modul bimbingan kelompok islami, mengumpulkan materi dan mendesain cover modul bimbingan kelompok islami untuk melatih manajemen waktu akademik siswa. Draft awal modul bimbingan kelompok islami disusun berdasarkan indikator pencapaian pelatihan layanan bimbingan kelompok islami menggunakan modul dengan dibagi ke dalam 3 pertemuan, tetapi untuk pertemuan yang ke 3 adalah praktik dan evaluasi.

Kerangka modul bimbingan kelompok islami yaitu sebagai berikut:

- a. Sampul Luar
Sampul luar berisi judul modul, gambar ilustrasi, nama penyusun, dan tahun.
- b. Sampul Dalam
Sampul sdalam berisi judul modul, nama penyusn, editor.
- c. Kata Sambutan
Kata sambutan berisi ucapan rasasyukur atas terselesaikannya modul, tujuan penulisan modul, dan harapan penulis kepada pembaca tentang modul
- d. Kata Pengantar
Kata pengantar berisi ucapan terimakasih atas terselesaikannya modul, alasan penulisan modul serta manfaat modul secara singkat.
- e. Daftar Isi
Daftar isi untuk memberitahukan kepada pembaca tentang topik-topik yang dibahas sesuai urutan tampilan modul dan nomor halaman. Hal ini untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang diinginkan.
- f. Daftar Gambar
Daftar gambar untuk memberitahukan kepada pembaca tentang gambar yang ditampilkan sesuai urutan tampilan modul dan nomor halaman. Hal ini untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang diinginkan.

³ Latifatus Sa'adah, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berorientasi Nature Of Science (NOS) Pada Materi Zat Aditif Dan Zat Adiktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020), 42–43.

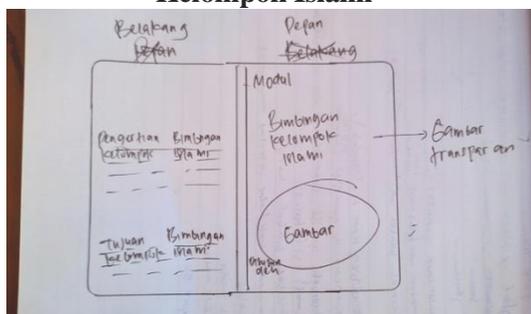
- g. Daftar Tabel
Daftar tabel untuk memberitahukan kepada pembaca tentang tabel yang ditampilkan sesuai urutan tampilan modul dan nomor halaman. Hal ini untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang diinginkan.
- h. Daftar Lampiran
Daftar lampiran untuk memberitahukan kepada pembaca tentang lampiran yang dicantumkan sesuai urutan tampilan modul dan nomor halaman. Hal ini untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang diinginkan.
- i. Pendahuluan terdiri dari:
- 1) Deskripsi Singkat
Deskripsi singkat: penjelasan singkat tentang materi-materi apa saja yang akan dibahas dalam modul.
 - 2) Tujuan Pembelajaran
Tujuan pembelajaran: penjelasan tentang target yang akan dicapai setelah menggunakan modul.
 - 3) Peta Kompetensi
Peta kompetensi: memuat indikator pencapaian minimal yang diharapkan mampu dikuasai peserta pelatihan setelah membaca modul tersebut.
 - 4) Ruang lingkup
Ruang lingkup: memberikan informasi tentang batasan materi yang dibahas dalam topik, sehingga pembaca lebih mudah melihat materi yang dibahas dalam modul.
 - 5) Cara Penggunaan Modul
Cara penggunaan modul: menjelaskan cara-cara menggunakan modul, hal-hal yang mesti dilakukan.
- j. Kegiatan Pembelajaran 1 Sampai 3
- 1) Tujuan
Tujuan: penjelasan tentang target yang akan dicapai setelah mempelajari materi yang dibahas.
 - 2) Indikator Pencapaian Kompetensi
Indikator pencapaian kompetensi perilaku akhir yang diharapkan dapat diperoleh pembaca dari hasil proses belajar.
 - 3) Uraian Materi
Uraian materi pokok yang dijabarkan menjadi rinci dan detail, meliputi: materi bimbingan kelompok islami, dan teknik *self management*, manajemen waktu, strategi matriks manajemen waktu gaya Covey, dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami

- 4) Aktifitas Pembelajaran
Aktivitas pembelajaran: proses kegiatan pembelajaran
 - 5) Latihan/Tugas
Latihan tugas: sejumlah pertanyaan yang disajikan secara eksplisit.
 - 6) Rangkuman
Rangkuman: rangkuman materi dalam satu bab.
 - 7) Umpan Balik/Tindak Lanjut
Umpan balik/tindak lanjut: berisi *feedback* kepada pembaca. Bagi yang telah menguasai materi disarankan untuk mengembangkan.
- k. Daftar Pustaka
Sumber refrensi materi yang dijelaskan dalam modul.
 - l. Lampiran-Lampiran
Dokumen tambahan yang di tambahkan dalam dokumen utama.
 - m. Autobiografi
Kisah perjalanan hidup atau riwayat hidup tokoh atau penulis modul.

Gambar 4.1 Pengumpulan Materi Modul Bimbingan Kelompok Islami



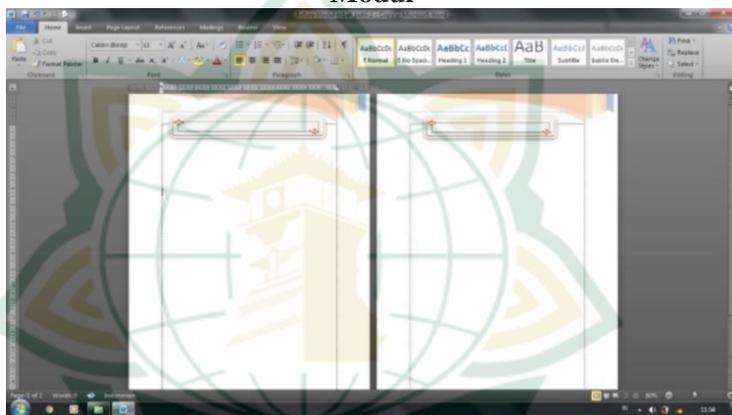
Gambar 4.2 Mendesain Cover Modul Bimbingan Kelompok Islami



3. *Develop Preliminary Fom of (Pengembangan Produk Awal)*

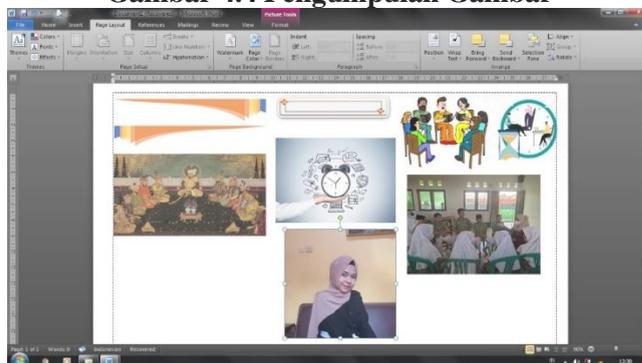
Pada tahap pengembangan peneliti mendesain bagian dalam modul dengan menggunakan Ms.Word, peneliti mendesain sebaik mungkin agar tampilan modul tidak membosankan dan dapat menarik minat pembaca untuk membaca modul bimbingan kelompok islami. Proses mendesain bagian dalam modul dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3 Proses Mendesain Tampilan Bagian Dalam Modul



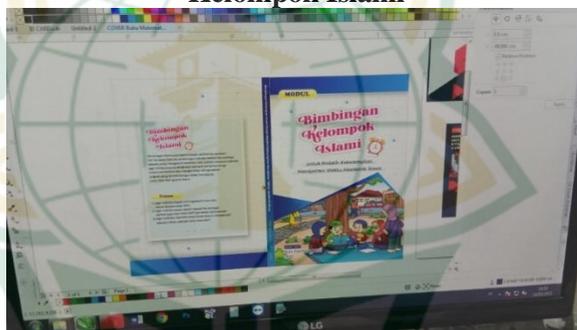
Selanjutnya peneliti mempersiapkan dan mengumpulkan beberapa gambar yang sesuai dengan materi bimbingan kelompok islami dan manajemen waktu akademik siswa dengan menggunakan matriks manajemen waktu gaya Covey. Gambar disesuaikan dengan materi karena untuk menarik minat pembaca dan menggambarkan materi yang dijelaskan dalam modul bimbingan kelompok islami. Pengumpulan gambar untuk isis modul dapat dilihat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4 Pengumpulan Gambar



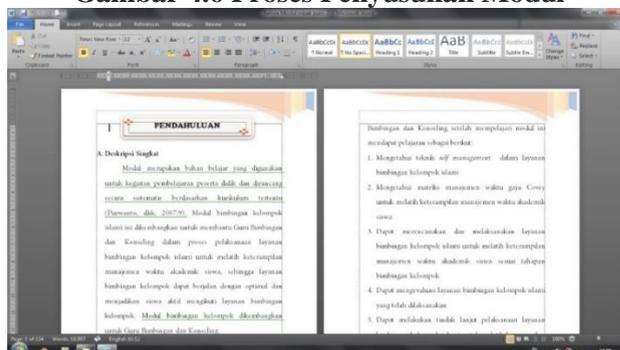
Setelah mengumpulkan beberapa gambar, kemudian peneliti mendesain cover modul menggunakan aplikasi Coreldraw x7. Tahap *pertama*, membuat beberapa bidang yang akan dijadikan sebagai pemanis dalam pembuatan cover modul, *kedua*, memberi efek warna yang padat dan tipis pada gambar, kemudian membuat warna dasar sebagai *background*. *Ketiga*, menyusun beberapa gambar pada bidang yang sudah di warnai dengan posisi yang menarik, dan yang terakhir *keempat*, memberi teks dengan bentuk *font* dan ukuran huruf yang sesuai pada pada posisi yang tepat agar terlihat menarik. Proses mendesain cover modul bimbingan kelompok islami dengan menggunakan Coreldraw x7 dapat dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5 Proses Mendesain Cover Modul Bimbingan Kelompok Islami



Kemudian peneliti menyusun modul sesuai dengan kerangka modul yang telah di susun dan menyusun materi yang sesuai dengan topik yang dibahas. Setelah modul di susun sesuai dengan kerangka modul dari cover, bagian isi, dan sampai cover belakang, modul siap untuk uji coba lapangan awal. Proses penyusunan modul bimbingan kelompok islami dapat dilihat pada gambar 4.6.

Gambar 4.6 Proses Penyusunan Modul



4. *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan Awal/Validasi Produk)

Pada tahap uji coba lapangan ini peneliti melakukan validasi produk kepada para ahli secara berulang-ulang agar memperoleh hasil yang lebih valid untuk di evaluasi⁴. Pada tahap lapangan awal peneliti melakukan validasi produk yang dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media serta validasi tanggapan guru Bahasa Indonesia untuk menguji kelayakan dan kevalidan modul bimbingan kelompok islami.

a. Validator Ahli Materi

Validator ahli materi menilai produk modul bimbingan kelompok islami dari aspek materi dan kegiatan layanan bimbingan kelompok islami yang ada di dalam produk. Validator ahli materi ini yaitu dosen BKPI IAIN Kudus, Ibu Hj. Farida Ulyani, M.Pd. Penilaian yang diberikan berdasarkan 30 pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Ketepatan	44	73%	Layak
2	Kesesuaian	39	70,9%	Layak
3	Kebermanfaatan	22	73%	Layak
4	Kemenarikan	3	60%	Cukup Layak
Total		108	69,3%	Layak

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi ahli materi pada aspek ketepatan mendapatkan persentase sebesar 73% dikategorikan layak, aspek kesesuaian mendapatkan persentase sebesar 70,9% dikategorikan layak, aspek kebermanfaatan mendapatkan persentase 73% dikategorikan layak, dan aspek kemenarikan mendapatkan persentase sebesar 60% dikategorikan cukup layak. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari aspek-aspek tersebut sebesar 69,3% dengan kategori layak.

b. Validator Ahli Media

Validator ahli media menilai produk modul bimbingan kelompok islami dari aspek media dan tampilan

⁴ Ika Puspita, "Pengembangan Video Stop Motion Graphic Animation Berorientasi STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, And Mathematics) Pada Materi Global Warming Tingkat SMP/MTs" (Skripsi, IAIN Kudus, 2021), 34–35.

produk modul bimbingan kelompok islami yang sedang dikembangkan. Validator ahli media ini yaitu dosen BKPI IAIN Kudus, Bapak Hasan Bastomi, M.Pd.I. Penilaian yang diberikan berdasarkan 15 pernyataan yang terdiri dari beberapa point jadi jumlah seluruhnya ada 25 pernyataan yang harus di validasi oleh validator, penilaian dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Penilaian Validasi Ahli Media

No	Aspek	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian	9	90%	Sangat Layak
2	Kemenerikan	39	97,5%	Sangat Layak
3	Ketepatan	59	98,3%	Sangat Layak
4	Kebermanfaatan	13	86,6%	Sangat Layak
Total		120	93,1%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi ahli media pada aspek kesesuaian mendapatkan persentase sebesar 90% dikategorikan sangat layak, aspek kemenarikan mendapatkan persentase sebesar 97,5% dikategorikan sangat layak, aspek ketepatan mendapatkan persentase 98,3% dikategorikan sangat layak, dan aspek kebermanfaatan mendapatkan persentase sebesar 86,6% dikategorikan sangat layak. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari aspek-aspek tersebut sebesar 93,1% dengan kategori sangat layak.

c. Angket Tanggapan Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia menilai produk modul bimbingan kelompok islami dari aspek kesesuaian ketepatan, kemenarikan, dan kebermanfaatan materi dan tampilan modul bimbingan kelompok islami yang sedang dikembangkan. Guru Bahasa Indonesia ini yaitu Guru Bahasa Indonesia di MTs Sunan Prawoto, Bapak Edi Santoso, S.Pd. Penilaian yang diberikan berdasarkan 12 pernyataan yang terdiri dari beberapa point jadi jumlah seluruhnya ada 21 yang harus di validasi oleh validator, penilaian dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Penilaian Tanggapan Guru Bahasa Indonesia

No	Aspek	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian	4	80%	Layak
2	Ketepatan	24	96%	Sangat Layak
3	Kemenarikan	68	97,1%	Sangat Layak
4	Kebermanfaatan	9	90%	Sangat Layak
Total		105	90,7%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, hasil tanggapan Guru Bahasa Indonesia pada aspek kesesuaian mendapatkan persentase sebesar 80% dikategorikan layak, aspek ketepatan mendapatkan persentase sebesar 96% dikategorikan sangat layak, aspek kemenarikan mendapatkan persentase 97,1% dikategorikan sangat layak, dan aspek kebermanfaatan mendapatkan persentase sebesar 90% dikategorikan sangat layak. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari aspek-aspek tersebut sebesar 90,7% dengan kategori sangat layak.

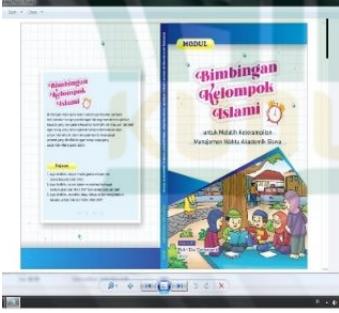
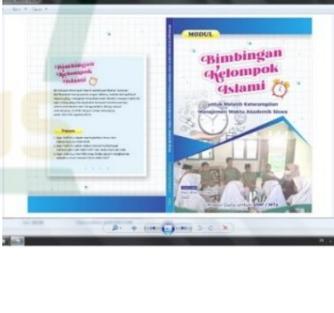
5. *Main Product Revision (Revisi Produk Awal)*

Pada tahap ini peneliti merevisi/menyempurnakan produk berdasarkan data yang diperoleh. Perbaikan ini untuk memperbaiki bagian yang belum sesuai setelah dilakukan validasi produk. Perbaikan modul bimbingan kelompok islami atas dasar komentar dan saran dari para ahli materi dan ahli media, serta tanggapan Guru Bahasa Indonesia.

a. Ahli Materi

Beberapa saran dan perbaikan yang dilakukan sesuai dengan komentar serta saran oleh validator ahli materi disajikan pada tabel 4.7

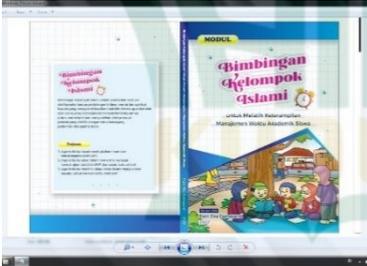
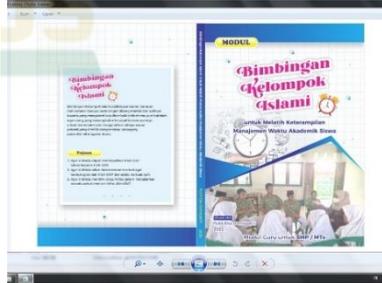
Tabel 4.7 Revisi Produk Oleh Ahli Materi

Komentar dan Saran	Perbaikan dan Revisi
<p>Untuk contoh Rasulullah, sebaiknya yang berhubungan dengan manajemen waktu atau cukup hanya menjelaskan 4 sifat Rasulullah sebagai konselor profesional yang harus dimiliki umatnya sebagai konselor</p>	<p>Peneliti melakukan perbaikan dengan memperjelas penjelasan 4 sifat Rasulullah sebagai konselor profesional yang harus dimiliki umatnya sebagai konselor. Karena sebelumnya contoh cerita Rasulullah sebagai konselor profesional tidak sesuai dengan materi manajemen waktu</p>
<p>Belum mengarah ke bimbingan kelompok islami untuk implementasi teori Covey bisa diarahkan pada contoh-contoh aktivitas keislaman</p>	<p>Peneliti melakukan perbaikan dengan mengarahkan teori Covey pada keislaman dan peneliti juga menjelaskan pembagian waktu dalam islam ala Rasulullah</p>
<p>Untuk gambar cover sesuaikan dengan usia MTs jangan gambar kartun</p>	<p>Peneliti melakukan perbaikan cover di sesuaikan dengan usia MTs</p>
	

b. Ahli Media

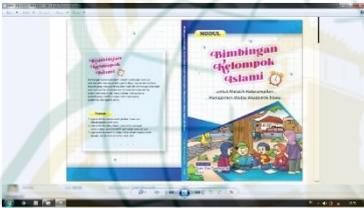
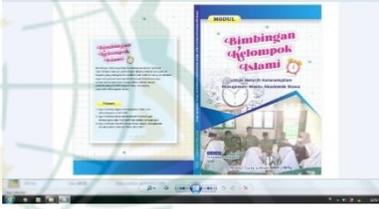
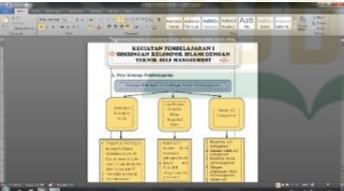
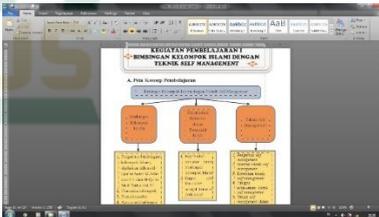
Beberapa saran dan perbaikan yang dilakukan sesuai dengan komentar serta saran oleh validator ahli media disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Revisi Produk Oleh Ahli Media

Komentar dan Saran	Perbaikan dan Revisi
<p>Karena bimbingan kelompok islami, maka manajemen waktu juga dengan pendekatan konsep islami, karena manajemen waktu kurang dalam pendekatan islami.</p>	<p>Peneliti melakukan perbaikan dengan memperjelas manajemen waktu dengan pendekatan islami. Peneliti juga memberikan contoh manajemen waktu ala Rasulullah</p>
<p>Penulisan islami harus huruf kapital I. Karena nama Agama</p>	<p>Peneliti melakukan perbaikan dengan memperbaiki semua penulisan islami menjadi Islami</p>
<p>Setiap proses pembelajaran harus mencerminkan islami, karena konsepnya dengan pendekatan islami.</p>	<p>Peneliti melakukan perbaikan setiap pembelajaran dikaitkan dengan pendekatan islami</p>
<p>Cover modul kurang memperlihatkan tentang manajemen waktunya dan jangan menggunakan gambar kartun</p> 	<p>Peneliti melakukan perbaikan cover dengan memberikan gambar jam yang transparan sebagai background dalam tulisan Bimbingan Kelompok Islami. Untuk memperlihatkan manajemen waktu akademik. Serta mengganti gambar kartun.</p> 

- c. Tanggapan Guru Bahasa Indonesia
 Beberapa saran dan perbaikan yang dilakukan sesuai dengan komentar serta saran oleh Guru Bahasa Indonesia disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Revisi Produk Oleh Guru Bahasa Indonesia

Komentar dan Saran	Perbaikan dan Revisi
<p>Cover kurang memperlihatkan manajemen waktunya, maka perlihatkan yang menggambarkan modul untuk manajemen waktu akademik dan jangan gambar kartun</p> 	<p>Peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan gambar jam transparan untuk background tulisan Bimbingan Kelompok Islami untuk memperlihatkan gambaran manajemen waktu akademik dan mengganti gambar kartun</p> 
<p>Pewarnaan peta konsep pembelajaran 2 yang kurang tepat karena warnanya sama sehingga pembaca tidak bisa membedakan antara point satu ke point yang lain</p> 	<p>Peneliti melakukan perbaikan dengan merubah warna peta konsep pembelajaran 2 yang sama dengan warna yang berbeda .</p> 
<p>Penulisan MTs harus benar jangan Mts karena yang benar MTs bukan Mts. Penulisan pada Autobiografi perbaiki.</p>	<p>Penulis melakukan perbaikan pada Autobiografi penulisan Mts menjadi MTs.</p>

6. Main Field Testing (Pengujian Lapangan Produk Utama)
a. Pelatihan Modul Bimbingan Kelompok Islami Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Tahap pengujian lapangan utama, dimana peneliti menguji coba produk modul ke lapangan yaitu ke sekolah MTs Sunan Prawoto. Pengujian produk ini sarannya adalah Guru Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2022 sampai 9 Maret 2022. Pelaksanaan uji coba produk ini dengan melakukan pelatihan kepada 3 Guru Bimbingan dan Konseling, yaitu Bapak Aris Triyanto, S.Pd. Ibu Lia Fahriya, S.Pd. dan Bapak Saham Mahfud, S.Sos.I dengan menggunakan modul bimbingan kelompok islami yang dikembangkan peneliti. Pelatihan dilakukan untuk Guru Bimbingan dan Konseling sebagai peserta pelatihan, peneliti sebagai instruktur penelitian dilakukan 3x pertemuan.

Pertemuan ke 1 Guru Bimbingan dan Konseling diberikan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa. Kemudian peneliti sebagai instruktur dalam pelatihan menjelaskan materi tentang bimbingan kelompok islami dan teknik *self management* sesuai dengan materi yang ada didalam modul. Peneliti juga memberikan contoh cara pembuatan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang baik dan benar.

Kemudian peneliti memberikan tes/latihan kepada peserta pelatihan untuk membuat RPL sesuai dengan permasalahan yang akan ditangani yaitu manajemen waktu akademik siswa, dan menunjuk salah satu peserta pelatihan yang bernama Ibu Lia untuk mempraktikkan layanan bimbingan kelompok islami kepada siswa sesuai dengan RPL yang telah dibuat.

Setelah peserta pelatihan mempraktikkan layanan bimbingan kelompok islami, peneliti memberikan timbal balik dan mengevaluasi apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang baru saja dilaksanakan.

Hasil evaluasi untuk peserta pelatihan setelah mempraktikkan layanan bimbingan kelompok islami yaitu siswa masih kurang memahami manajemen waktu akademik, karena dalam penyampaian yang kurang tepat, dan ada tahapan yang terlewatkan. Jadi harus di perbaiki kembali bagaimana caranya agar siswa lebih memahami

manajemen waktu akademik dan tahapan layanan harus sesuai dengan RPL yang telah dibuat.

Pertemuan ke 2 peneliti menjelaskan materi tentang manajemen waktu akademik siswa dan Matriks Manajemen Waktu gaya covey. Kemudian peneliti memberikan contoh cara membuat matriks manajemen waktu gaya Covey . agar peserta pelatihan saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa dapat mengajari siswa untuk membuat skala prioritas manajemen waktu akademik dengan menggunakan matriks manajemen waktu gaya Covey. Kemudian peneliti memberikan tes/latihan kepada peserta pelatihan untuk membuat matriks manajemen waktu gaya Covey.

Pertemuan ke 3 peneliti memberikan contoh kepada peserta pelatihan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yang sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kembali untuk peserta pelatihan yang sudah praktik pada pertemuan ke 1 untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami kepada siswa untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Kemudian 2 Guru Bimbingan dan Konseling ikut mengamati pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami, dan peneliti mengamati pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan peserta pelatihan, apakah sudah sesuai dengan RPL yang telah dibuat dan sesuai dengan yang di contohkan oleh peneliti.

Setelah praktik layanan bimbingan kelompok islami kemudian peneliti mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan oleh peserta pelatihan. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan oleh peserta pelatihan sudah sesuai dengan tahapan dalam RPL yang telah dibuat, dan lebih baik dari praktik pada pertemuan ke 1. Peserta pelatihan sudah dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan yang baik dan benar.

Tujuan dilakukan evaluasi yaitu untuk menilai peserta pelatihan, setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami dan memberitahukan kepada peserta pelatihan pada tahap apa yang harus di perbaiki dan tahap apa yang harus di pertahankan kebenaran dan kesesuaiannya

layanan bimbingan kelompok islami dengan RPL dan tahapan yang di jelaskan dalam modul. Setelah Guru Bimbingan dan Konseling diberikan pelatihan dengan menggunakan modul bimbingan kelompok islami, harapannya Guru Bimbingan dan Konseling bisa lebih baik lagi dan mengembangkan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

b. Respon Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Modul Bimbingan Kelompok Islami

Guru Bimbingan dan Konseling menilai produk modul bimbingan kelompok islami dari indikator penilaian ketertarikan, materi, dan bahasa modul bimbingan kelompok islami yang sedang dikembangkan. Guru Bimbingan dan Konseling ini yaitu Bapak Aris Triyanto, S.Pd. Bapak Sahal Mahfud, S.Sos.I dan Ibu Lia Fahriya, S.Pd. Penilaian yang diberikan berdasarkan 30 pernyataan yang harus di nilai, penilaian dapat dilihat pada tabel 4.10, tabel 4.11, dan tabel 4.12.

Tabel 4.10 Penilaian Respon Guru Bimbingan dan Konseling 1

No	Aspek	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan	41	82%	Sangat Layak
2	Materi	53	96,3%	Sangat Layak
3	Bahasa	48	96%	Sangat Layak
Total		142	91,4%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, hasil respon Guru Bimbingan Bapak Aris Triyanto, S.Pd terhadap modul bimbingan kelompok islami pada aspek ketertarikan mendapatkan persentase sebesar 82% dikategorikan sangat layak, aspek materi mendapatkan persentase sebesar 96,3% dikategorikan sangat layak, dan pada aspek bahasa mendapatkan persentase 96% dikategorikan sangat layak. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari aspek-aspek tersebut sebesar 91,4% dengan kategori sangat layak.

Tabel 4.11 Penilaian Respon Guru Bimbingan dan Konseling 2

No	Aspek	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan	45	90%	Sangat Layak
2	Materi	52	94,5%	Sangat Layak

3	Bahasa	48	96%	Sangat Layak
Total		145	93,5%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, hasil respon Guru Bimbingan Bapak Sahal Mahfud, S.Sos.I terhadap modul bimbingan kelompok islami pada aspek ketertarikan mendapatkan persentase sebesar 90% dikategorikan sangat layak, aspek materi mendapatkan persentase sebesar 94,5% dikategorikan sangat layak, dan pada aspek bahasa mendapatkan persentase 96% dikategorikan sangat layak. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari aspek-aspek tersebut sebesar 93,5% dengan kategori sangat layak.

Tabel 4.12 Penilaian Respon Guru Bimbingan dan Konseling 3

No	Aspek	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan	42	84%	Sangat Layak
2	Materi	52	94,5%	Sangat Layak
3	Bahasa	45	90%	Sangat Layak
Total		139	89,5%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, hasil respon Guru Bimbingan Ibu Lia Fahriya, S.Pd terhadap modul bimbingan kelompok islami pada aspek ketertarikan mendapatkan persentase sebesar 84% dikategorikan sangat layak, aspek materi mendapatkan persentase sebesar 94,5% dikategorikan sangat layak, dan pada aspek bahasa mendapatkan persentase 90% dikategorikan sangat layak. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari aspek-aspek tersebut sebesar 89,5% dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari respon Guru Bimbingan dan Konseling, modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa yang telah dibuat peneliti maka dinyatakan sangat layak untuk di gunakan Guru Bimbingan dan Konseling.

c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Islami Menggunakan Modul Bimbingan Kelompok Islami di Kelas VIII B

Setelah dilakukan pelatihan kemudian langkah selanjutnya dilakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami di kelas VIII B menggunakan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik

siwa. Peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami pada tanggal 12 Maret 2022 sampai tanggal 26 Maret 2022. Dari analisis data sebelumnya, karena terdapat 10 siswa yang sangat membutuhkan layanan bimbingan kelompok islami karena memiliki masalah kurang mampu dalam manajemen waktu akademik. Maka peneliti bersama Guru Bimbingan dan Konseling (Kolaborator) memutuskan 10 siswa sebagai subjek penelitian yang diberikan layanan bimbingan kelompok islami.

Layanan bimbingan kelompok islami dilaksanakan tiga kali pertemuan yang di pimpin oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang bernama Bapak Mahfud sebagai pemimpin kelompok dan peneliti sebagai pengamat. Peneliti mengamati Bapak Mahfud selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami berlangsung. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang digunakan untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami.

1) Pertemuan ke 1

Adapun materi yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa kelas VIII B dalam pertemuan ke 1 layanan bimbingan kelompok islami yaitu pengertian manajemen waktu, manfaat manajemen waktu, dan aspek-aspek manajemen waktu yang terkandung dalam Al-qur'an surah Al-Ashr ayat 1-3 dan hadist tentang manajemen waktu yang terdapat dalam hadist qudsyiah.

Peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami di kelas VIII B pada pertemuan ke 1 yaitu pada tanggal 12 Maret 2022. Layanan bimbingan kelompok islami dilaksanakan selama 45 menit. Diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami ini Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami, dan dapat melatih keterampilan siswa untuk manajemen waktu akademiknya.

Selanjutnya proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami peneliti didampingi kolaborator untuk mengobservasi kondisi Guru Bimbingan dan Konseling dan anggota kelompok saat layanan bimbingan kelompok islami berlangsung. Adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 dan tabel 4.14.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Selama Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan ke 1

No	Kegiatan Konselor	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Tahap Awal	11	55%	Cukup Baik
2	Tahap Peralihan	14	56%	Cukup Baik
3	Tahap Inti	8	53,3%	Cukup Baik
4	Tahap Pengakhiran	10	50%	Cukup Baik
Total		43	53,5%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap Guru Bimbingan dan Konseling pada tahap awal mendapatkan persentase sebesar 55% dikategorikan cukup baik, tahap peralihan mendapatkan persentase sebesar 56% dikategorikan cukup baik, pada tahap inti mendapatkan persentase 53,3% dikategorikan cukup baik, dan pada tahap pengakhiran mendapatkan persentase sebesar 50% dikategorikan cukup baik. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari tahap-tahap tersebut sebesar 53,5% dengan kategori cukup baik.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Terhadap Kondisi Siswa Selama Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan ke 1

No	Kegiatan Konseli	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Tahap Awal	13	52%	Cukup Baik
2	Tahap Peralihan	14	56%	Cukup Baik
3	Tahap Inti	14	56%	Cukup Baik
4	Tahap Pengakhiran	13	52%	Cukup Baik
Total		54	54%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap siswa kelas VIII B pada tahap awal mendapatkan persentase

sebesar 52% dikategorikan cukup baik, tahap peralihan mendapatkan persentase sebesar 56% dikategorikan cukup baik, pada tahap inti mendapatkan persentase 56% dikategorikan cukup baik, dan pada tahap pengakhiran mendapatkan persentase sebesar 52% dikategorikan cukup baik. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari tahap-tahap tersebut sebesar 54% dengan kategori cukup baik dan sudah meningkat daripada sebelum diberikan pelatihan layanan bimbingan kelompok islami. Hasil observasi Guru Bimbingan dan Konseling sebelum diberi pelatihan, peneliti mendapatkan hasil rata-rata persentase 33,5% (kurang baik) dan hasil observasi terhadap konseli saat mengikuti layanan bimbingan kelompok, peneliti mendapatkan hasil 34% (kurang baik) sekarang mendapatkan hasil rata-rata persentase menjadi 53,5% dan 54% (cukup baik), sehingga terjadi peningkatan 20%. Peningkatan terjadi karena Guru Bimbingan dan Konseling sudah cukup sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok, namun ada tahapan yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Sehingga pada pertemuan ke 1 belum dapat menciptakan situasi dan kondisi kelompok yang baik dan layanan bimbingan kelompok islami hasilnya belum optimal.

Adapun untuk evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami pertemuan ke 1 yaitu:

- a) Pada tahap pembentukan
 - Permainan yang dilakukan kurang menyenangkan/monoton sehingga membuat para anggota kelompok jenuh. Peneliti menyarankan untuk menfariasikan permainan agar membuat peserta merasa lebih antusias dalam mengikuti layanan dan tidak jenuh.
- b) Pada tahap peralihan
 - Penjelasan fungsi dan asas-asas dalam bimbingan kelompok islami kurang jelas. Peneliti menyarankan untuk penjelasan fungsi dan asas bimbingan kelompok islami harus jelas
- c) Pada tahap kegiatan
 - Selingan permainan yang tidak mengasyikkan. Peneliti menyarankan untuk selingan permainan harus lebih mengasyikkan agar tidak membuat siswa bosan dan lebih antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok islami

d) Pada tahap penutup

Kegiatan bimbingan kelompok islami selanjutnya belum disepakati dengan anggota kelompok. Peneliti menyarankan untuk kegiatan lanjutan bimbingan kelompok islami seharusnya disepakati terlebih dahulu sebelum berdoa untuk penutup. Agar siswa mendapatkan kepastian kapan mereka akan mengikuti layanan bimbingan kelompok islami lagi.

Berdasarkan hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa penelitian pada pertemuan ke 1 masih dalam taraf cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya pada pertemuan ke 2 sebagai upaya perbaikan.

2) **Pertemuan ke 2**

Adapun materi yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa kelas VIII B dalam pertemuan ke 2 layanan bimbingan kelompok islami yaitu: cara manajemen waktu ala Rasulullah, dan cara membuat jadwal yang baik untuk kegiatan siswa sehari-hari.

Peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami di kelas VIII B pada pertemuan ke 2 yaitu pada tanggal 19 Maret 2022. Layanan bimbingan kelompok islami dilaksanakan selama 45 menit. Diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami ini Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami, dan dapat melatih keterampilan siswa untuk manajemen waktu akademiknya.

Selanjutnya proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami peneliti didampingi kolaborator untuk mengobservasi kondisi Guru Bimbingan dan Konseling dan anggota kelompok saat layanan bimbingan kelompok islami berlangsung. Adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15 dan tabel 4.16.

Tabel 4.15 Hasil Observasi Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Selama Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan ke 2

No	Kegiatan Konselor	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Tahap Awal	15	75%	Baik
2	Tahap Peralihan	19	76%	Baik
3	Tahap Inti	11	73,3%	Baik

4	Tahap Pengakhiran	14	70%	Baik
Total		59	73,5%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap Guru Bimbingan dan Konseling pada tahap awal mendapatkan persentase sebesar 75% dikategorikan baik, tahap peralihan mendapatkan persentase sebesar 76% dikategorikan baik, pada tahap inti mendapatkan persentase 73,3% dikategorikan baik, dan pada tahap pengakhiran mendapatkan persentase sebesar 70% dikategorikan baik. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari tahap-tahap tersebut sebesar 73,5% dengan kategori baik.

Tabel 4.16 Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Kondisi Siswa Selama Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan ke 2

No	Kegiatan Konseli	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Tahap Awal	18	72%	Baik
2	Tahap Peralihan	19	76%	Baik
3	Tahap Inti	19	76%	Baik
4	Tahap Pengakhiran	18	72%	Baik
Total		74	74%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap siswa kelas VIII B pada tahap awal mendapatkan persentase sebesar 72% dikategorikan baik, tahap peralihan mendapatkan persentase sebesar 76% dikategorikan baik, pada tahap inti mendapatkan persentase 76% dikategorikan baik, dan pada tahap pengakhiran mendapatkan persentase sebesar 72% dikategorikan baik. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari tahap-tahap tersebut sebesar 74% dengan kategori baik dan sudah meningkat daripada pada pertemuan ke 1 hasil observasi terhadap konselor saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti mendapatkan hasil rata-rata persentase 53,5% (cukup baik) dan hasil observasi terhadap konseli saat mengikuti layanan bimbingan kelompok, peneliti mendapatkan hasil 54% (cukup baik) sekarang mendapatkan hasil rata-rata persentase menjadi 73,5% dan 74% (baik), sehingga terjadi peningkatan 20%.

Peningkatan terjadi karena Guru Bimbingan dan Konseling sudah baik dan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok, dan siswa sudah dapat memahami

makna dari manajemen waktu akademik yang sebenarnya. Namun ada 1 tahapan yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Sehingga pada pertemuan ke 2 belum maksimal untuk menciptakan suasana layanan bimbingan kelompok yang baik. Adapun untuk evaluasi dari peneliti pada pertemuan ke 2 pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yaitu pada tahap penutup belum ada kesan dan pesan dari anggota. Peneliti menyarankan agar konselor menyimpulkan kesan dan pesan dari anggota bimbingan kelompok islami dan mengumumkan kapan dan dimana pertemuan selanjutnya berlangsung.

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah taraf baik namun belum maksimal dan belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya pada pertemuan ke 3 sebagai upaya perbaikan.

3) **Pertemuan ke 3**

Adapun materi yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa kelas VIII B dalam pertemuan ke 3 layanan bimbingan kelompok islami yaitu: cara manajemen waktu akademik dengan skala prioritas gaya Covey, dan pembagian waktu dalam islam ala Rasulullah.

Peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami di kelas VIII B pada pertemuan ke 3 yaitu pada tanggal 26 Maret 2022. Layanan bimbingan kelompok islami dilaksanakan selama 45 menit. Diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompokislami ini Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami, dan dapat melatih keterampilan siswa untuk manajemen waktu akademiknya.

Selanjutnya proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami peneliti didampingi kolaborator untuk mengobservasi kondisi Guru Bimbingan dan Konseling dan anggota kelompok saat layanan bimbingan kelompok islami berlangsung. Adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 dan tabel 4.18.

Tabel 4.17 Hasil Observasi Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Selama Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan ke 3

No	Kegiatan Konselor	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Tahap Awal	19	95%	Sangat Baik
2	Tahap Peralihan	24	96%	Sangat Baik
3	Tahap Inti	14	93,3%	Sangat Baik
4	Tahap Pengakhiran	18	90%	Sangat Baik
Total		75	93,5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap Guru Bimbingan dan Konseling pada tahap awal mendapatkan persentase sebesar 95% dikategorikan sangat baik, tahap peralihan mendapatkan persentase sebesar 96% dikategorikan sangat baik, pada tahap inti mendapatkan persentase 93,3% dikategorikan sangat baik, dan pada tahap pengakhiran mendapatkan persentase sebesar 90% dikategorikan sangat baik. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari tahap-tahap tersebut sebesar 93,5% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.18 Hasil Observasi Terhadap Kondisi Siswa Selama Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan ke 3

No	Kegiatan Konseli	Nilai Observasi	Persentase	Kategori
1	Tahap Awal	23	92%	Sangat Baik
2	Tahap Peralihan	24	96%	Sangat Baik
3	Tahap Inti	24	96%	Sangat Baik
4	Tahap Pengakhiran	23	92%	Sangat Baik
Total		94	94%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap siswa kelas VIII B pada tahap awal mendapatkan persentase sebesar 92% dikategorikan sangat baik, tahap peralihan mendapatkan persentase sebesar 96% dikategorikan sangat

baik, pada tahap inti mendapatkan persentase 96% dikategorikan sangat baik, dan pada tahap pengakhiran mendapatkan persentase sebesar 92% dikategorikan sangat baik. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari tahap-tahap tersebut sebesar 94% dengan kategori sangat baik dan sudah meningkat daripada pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling.

Perolehan hasil layanan bimbingan kelompok islami yang sangat baik dapat dibuktikan dengan perubahan siswa kelas VIII B yang sudah dapat mengatur waktu belajarnya sesuai dengan matriks manajemen waktu Gaya Covey sesuai dengan yang di ajarkan. Dari hasil observasi pada penelitian ini terjadi peningkatan 20%. Karena pertemuan pertama layanan bimbingan kelompok islami mendapatkan rata-rata persentase 53,5% dan 54% (cukup baik), kemudian pertemuan kedua meningkat menjadi 73,5% dan 74% (baik), sekarang pertemuan ketiga masing-masing hasil observasi terhadap konselor dan konseli menjadi 93,5% dan 94% (sangat baik).

Peningkatan terjadi karena Guru Bimbingan dan Konseling sudah baik secara maksimal dan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok. Sehingga pada pertemuan ke 3 sudah maksimal untuk menciptakan situasi dan kondisi kelompok yang baik. Adapun untuk evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami pertemuan ke 3 sudah bagus dan tidak ada yang perlu diperbaiki kembali, diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling dapat mempertahankan kualitas layanan bimbingan kelompok islami yang bagus ini untuk seterusnya.

Setelah Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami kepada siswa kelas VIII B. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Wali kelas VIII B dan 3 wawancara dengan siswa kelas VIII B. Bagaimana tanggapan mereka setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok islami.

Adapun hasil wawancara dengan Wali kelas VIII B yaitu Ibu Milatul Kistiyah, S.Pd.I mengatakan bahwa "Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling berhasil dan membawa perubahan baik untuk siswa kelas VIII B. Siswa kelas VIII B sekarang semangat dan antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mereka sekarang dapat

mengatur waktu belajarnya dengan diperlihatkannya pada saat pengumpulan tugas dapat tepat waktu dan tidak terlambat mengumpulkan tugas. Sehingga layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling dapat dikatakan berhasil”.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa ke 1 kelas VIII B mengatakan bahwa “Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan sangat menyenangkan dan saya dapat enjoy selama mengikuti layanan bimbingan kelompok, dan saya sekarang dapat mengatur waktu belajar serta dapat mendahulukan kegiatan yang lebih penting, kalau ada layanan bimbingan kelompok lagi saya mau ikut lagi bu”. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa ke 2 kelas VIII B mengatakan bahwa “Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hari ini sangat menyenangkan, karena ada selingannya bisa sambil bermain tapi tetap belajar tentang cara mengatur waktu belajar, sekarang saya paham manajemen waktu belajar dan bisa memajemen waktu belajar, rasanya senang sekali dan pengen ikut lagi untuk pertemuan lain hari”. Kemudian hasil wawancara dengan siswa ke 3 kelas VIII B mengatakan bahwa “Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hari ini sangat menyenangkan dan tidak membosankan, karena ada selingannya tidak membuat bosan, sekarang saya juga dapat mengatur waktu belajar saya, dalam mengumpulkan tugas juga tidak terlambat lagi, mengerjakan tugas bisa tepat waktu. Kalau ada layanan bimbingan kelompok lagi saya mau ikut lagi karena asik dan mendapat pelajaran serta pengetahuan baru”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 siswa kelas VIII B dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling sangat baik dan dapat membuat siswa kelas VIII B sekarang semangat, antusias mengikuti layanan bimbingan kelompok, bahkan mereka sekarang sudah dapat membagi waktunya dengan baik, terutama dalam mengatur waktu belajarnya. Sehingga layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling dapat dikatakan berhasil.

7. Operational Product Revision (Revisi Produk Utama)

Pada tahap ini peneliti menyempurnakan produk menjadi produk akhir yang layak digunakan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan. Perbaikan modul

bimbingan kelompok islami atas dasar komentar dan saran dari para Guru Bimbingan dan Konseling. Komentar serta saran oleh para Guru Bimbingan dan Konseling disajikan pada tabel 4.19

Tabel 4.19 Revisi Produk Oleh Para Guru Bimbingan dan Konseling

Komentar dan Saran	Perbaikan dan Revisi
Modul bimbingan kelompok islami untuk Guru Bimbingan dan Konseling sudah bagus dari aspek ketepatan, kesesuaian, kemenarikan, dan kebermanfaatannya materi sudah sesuai dengan indikator pencapaian. Sarannya harus lebih teliti lagi karena ada kata-kata yang penulisannya salah (<i>typo</i>). Untuk keseluruhan sudah bagus modulnya	Peneliti melakukan perbaikan penulisan kata-kata yang salah (<i>typo</i>)

Setelah dilakukan perbaikan pada tahap ini maka modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa menjadi produk akhir yang siap digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling MTs Sunan Prawoto.

B. Pembahasan Produk Akhir

1. Pembahasan Proses Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok Islami Untuk Melatih Keterampilan Manajemen Waktu Akademik Siswa Kelas VIII B

Modul bimbingan kelompok islami yang dikembangkan pada penelitian ini dapat digunakan untuk membantu proses layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Sunan Prawoto. Proses pengembangan produk modul bimbingan kelompok islami mengikuti prosedur pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi menjadi 7 tahap yaitu tahap penelitian dan pengumpulan data/informasi), perencanaan media, pengembangan produk Awal, uji coba lapangan awal, revisi produk utama, pengujian lapangan utama, dan revisi produk utama. Model pengembangan ini terdiri dari 7 tahapan yang harus diterapkan secara sistematis dan tidak dapat diubah dalam urutannya.

Tahap *Pertama* dalam pembuatan modul bimbingan kelompok islami yaitu penelitian dan pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan 3 Guru

Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas VIII B, serta penyebaran angket dan wawancara dengan siswa kelas VIII B. Penyebaran angket diberikan kepada 30 siswa kelas VIII B yang dilakukan sebelum pembuatan produk untuk mengumpulkan data dalam pembuatan produk. Kegiatan pengamatan dan wawancara kepada narasumber yang dilakukan, berfokus pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan masalah yang sedang dialami kelas VIII B. Diperoleh hasil wawancara dan observasi bahwa kelas VIII B sedang mengalami masalah kurang memahami manajemen waktu belajar dan belum mampu memanajemen waktu akademiknya dan Guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan media untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Karena media/buku penunjang untuk Guru Bimbingan dan Konseling sangat terbatas. Dari masalah yang ada tersebut didapatkan solusi yaitu diperluakannya suatu pengembangan media penunjang layanan bimbingan kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Diah Utamy, Evi Afiati, dan Putri Dian Dia Conia yang menyatakan bahwa penggunaan modul bimbingan kelompok pada proses layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pemberian layanan dapat tercapai⁵.

Tahap *kedua* yaitu perencanaan media adapun tahapan yang dilakukan adalah membuat kerangka modul, mengumpulkan materi bimbingan kelompok islami dan manajemen waktu akademik siswa, kemudian mendesain bagian dalam modul, dan cover. Pada tahap ini dilakukan penyusunan inti utama isi modul. Tahap perencanaan ini yang paling utama dalam proses pengembangan modul, agar modul yang dikembangkan lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efisien⁶.

Tahap *ketiga* yaitu pengembangan produk awal dilakukan penyusunan modul bimbingan kelompok islami. Semua isi materi digabungkan menjadi satu dalam tampilan buku/modul. Selain materi dalam modul juga dilengkapi dengan latihan/tugas, serta bersifat kontekstual untuk membantu Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan dan meningkatkan layanan bimbingan kelompok islami.

⁵ Diah Utamy, dkk, "Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kolaboratif Untuk Meningkatkan Perilaku Empati Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 2 (2021): 86.

⁶ Purwanto, dkk, *Pengembangan Modul* (Jakarta: PUSTEKOM (Depdiknas), 2007), 15–25.

Menurut Purwanto, dkk modul merupakan materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur berdasarkan indikator pencapaian dan diringkas dalam bentuk media belajar terkecil⁷. Melalui modul bimbingan kelompok islami Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pembahasan sajian modul bimbingan kelompok islami menggunakan Bahasa yang komunikatif. Pokok bahasan atau sub pokok yaitu materi pokok bahasan dibuat dengan singkat dan jelas sehingga dapat memberikan gambaran materi yang akan dibahas. Sehingga Guru Bimbingan dan Konseling akan lebih mudah dalam mempelajari isi modul bimbingan kelompok islami.

Peneliti membutuhkan waktu sekitar 2 bulan untuk mengembangkan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa, karena sebelum pembuatan modul. Peneliti harus benar-benar melakukan penelitian ke sekolah untuk mengetahui produk apa yang sangat dibutuhkan Guru Bimbingan dan Konseling atau ssiwa.

Sistematika penyusunan modul bimbingan kelompok islami terdiri dari halaman judul, kata sambutan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, deskripsi singkat, tujuan pembelajaran, peta kompetensi, ruang lingkup, cara penggunaan modul dan kegiatan belajar meliputi rincian materi sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari yaitu bagian membaca modul bimbingan kelompok islami dan praktik bimbingan kelompok islami beserta aspek/karakteristik tentang manajemen waktu akademik siswa.

Kemudian tahap *keempat* dan *kelima* yaitu uji coba lapangan awal dan revisi produk utama. Uji coba lapangan melalui validasi modul bimbingan kelompok islami. Modul divalidasi kepada para ahli materi dan media, serta meminta tanggapan kepada Guru Bahasa Indonesia mengenai Bahasa dan tata letak modul bimbingan kelompok islami. Validasi produk dilakukan agar dapat menghasilkan modul yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi, kualitas modul yang tinggi, dan tingkat ketepatan dan kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan sasaran peserta pelatihan.⁸

Kemudian tahap *keenam* dan *ketujuh* yaitu pengujian lapangan utama, dan revisi produk utama. Uji coba lapangan produk utama dilakukan dengan memberikan pelatihan layanan bimbingan

⁷ Purwanto, dkk, *Pengembangan Modul*, 9.

⁸ Purwanto, dkk, *Pengembangan Modul*, 15–25.

kelompok islami menggunakan modul dengan metode demonstrasi kepada 3 Guru Bimbingan dan Konseling. Menurut H. Mustofa Kamil metode demonstrasi merupakan cara tertentu oleh instruktur untuk memperagakan proses pembelajaran, kemudian pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan materi dan langkah-langkah yang telah ditunjukkan⁹. Pelatihan dilakukan untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuan seseorang, sehingga mereka yang dilatih memperoleh perubahan dalam tingkah laku. Pelatihan dilakukan 3 kali pertemuan.

Uji coba lapangan produk utama dilakukan pada Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Sunana Prawoto. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon Guru Bimbingan dan Konseling terhadap modul bimbingan kelompok islami yang dikembangkan. Uji coba produk dilakukan dengan memberikan pelatihan layanan bimbingan kelompok islami kepada 3 Guru Bimbingan dan Konseling yaitu, Bapak Aris Triyanto, S.Pd. Ibu Lia Fahriya, S.Pd. dan Bapak Sahal Mahfud, S.Sos.I dengan 3 kali pertemuan.

Pertemuan *pertama*, peneliti memberikan modul bimbingan kelompok islami kepada Guru Bimbingan dan Konseling. Kemudian peneliti sebagai instruktur dalam pelatihan dan menjelaskan materi yang pertama tentang bimbingan kelompok islami, cara membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan teknik *self management*. Menurut Thompson teknik *self management* merupakan salah satu teknik konseling untuk merubah tingkah laku, yang menekankan pada keinginan dan kemahiran konseli untuk memperbaiki dan mengatur perilakunya sendiri.¹⁰ Selanjutnya peneliti juga memberikan latihan/tugas kepada Guru Bimbingan dan Konseling yaitu membuat RPL dan menunjuk salah satu Guru Bimbingan dan Konseling yang bernama Ibu Lia mempraktikkan layanan bimbingan kelompok islami sesuai dengan RPL yang telah dibuat, kemudian peneliti mengevaluasi Guru Bimbingan dan Konseling setelah mempraktikkan layanan bimbingan kelompok islami.

Pertemuan *kedua*, peneliti menjelaskan materi tentang manajemen waktu dan matriks manajemen waktu gaya Covey. Menurut Stephen Covey manajemen waktu bukanlah untuk mengelola alokasi waktu tetapi untuk menata diri sendiri. Stephen

⁹ H. Mustofa Kamil, *Model Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 52–53.

¹⁰ Rosemary A. Thompson, *Counseling Techniques*, (New York: Great Britain by Routledge, 2003), 236.

Covey mengajarkan untuk membagi berbagai urusan kita ke dalam 2 kategori yaitu penting dan mendesak¹¹. Setelah menjelaskan materi tentang manajemen waktu dan matriks manajemen waktu gaya Covey kemudian peneliti memberikan latihan/tugas kepada Guru Bimbingan dan Konseling yaitu membuat skala prioritas manajemen waktu dengan menggunakan matriks manajemen waktu gaya Covey.

Pertemuan *ketiga*, peneliti mempraktikkan layanan bimbingan kelompok islami sesuai dengan RPL yang ada didalam modul. Kemudian salah satu Guru Bimbingan dan Konseling yang mempraktikkan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ke 1 diberi kesempatan lagi untuk mempraktikkan layanan bimbingan kelompok silami sesuai dengan RPL yang ada di dalam modul dan sesuai dengan layanan yang telah di contohkan peneliti. Kemudian tahap terakhir yaitu peneliti mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami sudah sesuai dengan RPL dan lebih baik dari pertemuan pertama. Setelah dilakukan uji coba kepada Guru Bimbingan dan Konseling, maka tahap selanjutnya yaitu revisi produk/penyempurnaan dan data dihitung dan diukur sampai berapa tujuan penelitian terlaksana.

Prosedur pengembangan modul bimbingan kelompok islami padapenelitian ini ada perbedaan dengan prosedur pengembangan yang terdapat dalam penelitian Diah Utamy, Evi Afiati, dan Putri Dian Dia Conia. Mereka menggunakan metode ADDIE yang terdiri dari lima langkah yaitu analisis kebutuhan, desain, pengembananagan, implementasi, dan evaluasi. Sedangkan peneliti menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Kegiatan analisis untuk memenuhi kebutuhan awal yang dilakukan Diah Utamy, Evi Afiati, dan Putri Dian Dia Conia lebih luas yaitu dengan melakukan wawancara dan pengamatan perilaku empati anak usia dini di sekolahan dan saat di asuh orang tuanya dirumah. Sesuai dengan prosedur pengembananagan yang digunakan, Diah Utamy, Evi Afiati, dan Putri Dian Dia Conia melakukan tahap pengembananagan berikutnya yaitu membuat produk. Perbedaan yang terlihat pada tahap ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Diah Utamy, Evi Afiati, dan Putri Dian Dia Conia hanya menggunakan 3 tahap. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan 7 tahap dalam pengembangan modul.

¹¹ Stephen R. Covey, *The 7 Habits Of Highly Effective People* (Tangerang: Karisma Inti Ilmu, 2002),164–73.

2. Pembahasan Penggunaan dan Kelayakan Modul Bimbingan Kelompok Islami Untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melatih Keterampilan Manajemen Waktu Akademik Siswa Kelas VIII B

Kelayakan modul bimbingan kelompok islami diperoleh dari pengisian angket dari ahli materi, ahli media, tanggapan Guru Bahasa Indonesia, dan respon Guru Bimbingan dan Konseling.

Validasi produk oleh ahli materi mendapat tanggapan dan saran untuk memperbaiki kekurangan pada modul yang dikembangkan. Pendapat ahli materi diperoleh nilai 70% dengan kategori “Layak”. Modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa sudah sesuai dengan materi yang dibutuhkan serta layak untuk digunakan Guru Bimbingan dan Konseling sebagai media penunjang dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami.

Instrumen validasi ahli materi terdiri dari 4 aspek yaitu: aspek ketepatan, kesesuaian, kebermanfaatan, dan kemenarikan. *Pertama*, aspek ketepatan. Aspek ketepatan meliputi: keakuratan materi, keterpaduan isi, ketepatan dalam penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan istilah, dan *user friendly* (mudah digunakan). *Kedua*, kesesuaian. Kesesuaian meliputi: kesesuaian materi, *self instruction* (mandiri), *adaptive* (menyesuaikan), teknik penyajian, dan pendukung penyajian materi. *Ketiga*, kebermanfaatan. Kebermanfaatan meliputi: pendukung materi pembelajaran, *stand alone* (berdiri sendiri), dan dialogis dan Interaktif. *Keempat*, kemenarikan. Kemenarikan meliputi keakuratan gambar ilustrasi.

Validasi oleh ahli media mendapat tanggapan dan saran untuk memperbaiki kekurangan pada modul yang dikembangkan. Pendapat ahli media diperoleh nilai 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa sudah layak digunakan. Instrumen validasi ahli media terdiri dari 4 aspek yaitu: aspek ketepatan, kesesuaian, kebermanfaatan, dan kemenarikan. *Pertama*, aspek ketepatan. Aspek ketepatan meliputi: tata letak isi modul dan tipografi isi modul. *Kedua*, kesesuaian. Kesesuaian meliputi: ukuran modul. *Ketiga*, kebermanfaatan. Kebermanfaatan meliputi: ilustrasi isi modul. *Keempat*, kemenarikan. Kemenarikan meliputi tata letak cover modul, tipografi cover modul, dan ilustrasi cover modul.

Tanggapan Guru Bahasa Indonesia terhadap modul bimbingan kelompok islami mendapat tanggapan dan saran untuk memperbaiki kekurangan pada modul yang dikembangkan.

Pendapat ahli materi memperoleh nilai 91% dengan kategori “Sangat Layak”. Modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa sudah sesuai dan layak digunakan. Instrumen tanggapan Guru Bahasa Indonesia terdiri dari 4 aspek yaitu: aspek ketepatan, kesesuaian, kebermanfaatan, dan kemenarikan. *Pertama*, aspek ketepatan. Aspek ketepatan meliputi: ketepatan dalam penggunaan Bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah. *Kedua*, kesesuaian. Kesesuaian meliputi: ukuran modul. *Ketiga*, kebermanfaatan. Kebermanfaatan meliputi: dialogis dan interaktif. *Keempat*, kemenarikan. Kemenarikan meliputi tata letak modul dan tipografi modul.

Kemudian untuk mengetahui respon Guru Bimbingan dan Konseling terhadap modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa dilakukan dengan memberikan angket kepada 3 Guru Bimbingan dan Konseling. Angket terdiri dari 5 skala penilaian yang terdiri dari 3 indikator penilaian yaitu ketertarikan, materi, dan Bahasa. Hasil respon Guru Bimbingan dan Konseling terhadap modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa dilihat dari data hasil observasi dan analisis angket respon Guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan hasil sangat tinggi dengan nilai 92 nilai dari Guru Bimbingan dan Konseling 1, kemudian 93 nilai dari Guru Bimbingan dan Konseling 2, dan 97 nilai dari Guru Bimbingan dan Konseling 3. Dapat diambil kesimpulan bahwa semua responnya memperoleh nilai sangat tinggi dengan kategori “Sangat Layak”, di terapkan untuk Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Sunan Prawoto.

Setelah pelatihan modul bimbingan kelompok islami selama 3 kali pertemuan kepada Guru Bimbingan dan Konseling. Kemudian Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami menggunakan modul bimbingan kelompok islami kepada siswa kelas VIII B untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa, selama 3 kali pertemuan. Materi yang disampaikan sama dengan materi yang ada di dalam modul, materi yang disampaikan juga terdapat dalam kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadist. Serta metode dan proses layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran agama islam.

Berdasarkan hasil validasi para ahli materi dan media, tanggapan Guru Bahasa Indonesia, dan respon Guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik

siswa yang dikembangkan telah memenuhi syarat dari aspek materi dan media, sehingga layak untuk di uji coba ke lapangan utama/ kepada Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Sunan Prawoto.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda Rodliyah tidak berbeda jauh, dari hasil kevalidan para ahli memperoleh nilai 90. Sedangkan untuk respon peserta didik memperoleh nilai 92. Peroleh nilai kelayakan modul bimbingan kelompok yang dikembangkan oleh Firda Rodliyah telah dinyatakan sangat layak digunakan Guru Bimbingan dan Konseling untuk diberikan kepada siswa¹². Dalam penelitian ini, kelayakan produk modul bimbingan kelompok islami di nilai dari aspek kesesuaian, ketepatan, kemenarikan, dan kebermanfaatan dari materia dan media modul. sedangkan Firda Rodliyah menguji kelayakan produk modul bimbingan kelompok melalui aspek materi, media, dampak dan kebermanfaatan. Jika dibandingkan, aspek penelitian terdahulu yang digunakan pada kedua penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini tidak terdapat aspek dampak dari modul.

Hasil perhitungan uji kelayakan pada penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Utamy, Evi Afiati, dan Putri Dian Dia Conia tidak menunjukkan perbandingan yang begitu jauh. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Utamy, Evi Afiati, dan Putri Dian Dia Conia memperoleh hasil nilai dari ahli materi 90, ahli bahsa 100, ahli 91, dan ahli praktisi 92. Berdasarkan dari nilai tersebut dinyatakan bahwa modul bimbingan kelompok islami yang telah dikembangkan oleh Diah Utamy, Evi Afiati, dan Putri Dian Dia Conia dinyatakan sangat layak untuk Guru Bimbingan dan konseling¹³

Berdasarkan evaluasi pertemuan ketiga yang telah dilakukan pada saat pelatihan, terdapat beberapa faktor yang membuat respon Guru Bimbingan dan Konseling sangat tinggi pada modul bimbingan kelompok islami yaitu memenuhi kriteria ketertarikan dan Bahasa yang digunakan mudah dipahami untuk pembaca yaitu: tampilan modul menarik, modul tidak membosankan untuk dibaca, materi yang dijelaskan sesuai dengan indikator pencapaian dan

¹² Firda Rodliyah, "Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kolaboratif Untuk meningkatkan Perilaku Empati Anak Usia Dini" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 84.

¹³ Diah Utamy, dkk, "Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kolaboratif Untuk Meningkatkan Perilaku Empati Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 2 (2021): 86.

mudah dipahami sehingga dapat membantu Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengaktifkan peserta didik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami.

Kemudian hasil wawancara dengan wali kelas VIII B dan siswa kelas VIII B diperoleh respon yang baik dari wali kelas, dengan adanya modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa. Sekarang Guru Bimbingan dan Konseling lebih berhasil dalam meyakinkan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, dengan dibuktikannya siswa kelas VIII B sekarang lebih antusias semangat dan senang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Serta siswa kelas VIII B juga dapat mengatur waktunya untuk belajar dan tidak malas-malasan. Kemudian respon siswa kelas VIII B sangat positif karena mereka sekarang sudah dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik dan senang mengikuti layanan bimbingan kelompok serta semangat untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok selanjutnya.

Berdasarkan hasil respon Guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas VIII B, dan siswa kelas VIII B dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa yang dikembangkan telah memenuhi syarat kelayakan, sehingga layak digunakan untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami di MTs Sunan Prawoto.

Tujuan dari penelitian pengembangan modul bimbingan kelompok islami salah satunya adalah untuk mengetahui pencapaian peningkatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling dan membantu menyelesaikan masalah siswa dalam manajemen waktu akademiknya. Hasil peningkatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan konseling, diukur dari hasil observasi/pengamatan peneliti terhadap Guru Bimbingan dan Konseling sebelum diberikan modul bimbingan kelompok islami dan setelah diberikan modul bimbingan kelompok islami, dengan melihat Guru Bimbingan dan Konseling selama melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai observasi peneliti terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa kelas VIII B dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok sebelum diberikan modul bimbingan kelompok islami mendapatkan rata-rata persentase 53,5% dan 54% dengan kriteria "Kurang Baik". Kemudian setelah diberikan modul bimbingan kelompok islami,

hasil observasi terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami diperoleh rata-rata persentase 93,5% dan 94% dengan kriteria “Sangat Baik”. Peneliti melakukan observasi kepada Guru Bimbingan dan Konseling melalui 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Utamy, Evi Afiati, dan Putri Dian Dia Conia yang menyatakan layanan bimbingan kelompok dengan modul bimbingan kelompok menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan layanan bimbingan kelompok yang tidak menggunakan buku penunjang layanan bimbingan kelompok¹⁴. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Firda Rodliyah terdapat perbedaan yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok yang menggunakan buku penunjang layanan bimbingan kelompok dengan layanan bimbingan kelompok tidak menggunakan buku penunjang layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok lebih efektif, dan berjalan secara optimal¹⁵. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan modul bimbingan kelompok islami juga ditemukan di MTs Sunan Prawoto yaitu layanan bimbingan kelompok islami lebih menyenangkan dan bersifat kontekstual, Guru Bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan kelompok, dan mengembangkan keterampilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang lebih menyenangkan sehingga layanan bimbingan kelompok islami dapat berjalan secara optimal.

Keterampilan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling mengalami peningkatan lebih baik dengan menggunakan modul bimbingan kelompok islami yang dikembangkan karena dipengaruhi beberapa faktor, dibandingkan dengan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling sebelumnya. Faktor peningkatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan modul bimbingan kelompok islami antara lain: 1) Materi modul bimbingan kelompok islami ini telah sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami

¹⁴ Diah Utamy, dkk, “Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kolaboratif Untuk Meningkatkan Perilaku Empati Anak Usia Dini”, 84.

¹⁵ Firda Rodliyah, “Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kolaboratif Untuk meningkatkan Perilaku Empati Anak Usia Dini” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 86.

siswa. 2) Modul bimbingan kelompok islami ini menyajikan materi yang dekat dengan lingkungan keseharian Guru Bimbingan dan Konseling. 3) Modul bimbingan kelompok islami ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Sehingga layanan bimbingan kelompok islami menjadi lebih efektif dan layanan bimbingan kelompok islami berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Guru Bimbingan dan Konseling saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami, sebelum dan sesudah diberikan modul bimbingan kelompok islami. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami mengalami peningkatan yang signifikan, siswa kelas VIII B MTs Sunan Prawoto sekarang lebih memahami tentang manajemen waktu akademik dan dapat mengatur waktu belajarnya, dengan membuat jadwal kegiatan sesuai dengan matriks manajemen waktu Gaya Covey, seperti yang telah dijelaskan Guru Bimbingan dan Konseling melalui 3 kali pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami.

Kemudian tujuan layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling juga dapat tercapai secara optimal dengan adanya modul bimbingan kelompok islami yang telah dikembangkan oleh peneliti, yang disampaikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling melalui pelatihan dengan 3 kali pertemuan.